

TUGAS AKHIR

PEMANFAATAN KAIN GONI MENJADI PRODUK FESYEN BUSANA
WANITA DENGAN GAYA ANDROGINI



Disusun oleh :

Desiana Fabiola

62130005

PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir dengan judul:

**PEMANFAATAN KAIN GONI MENJADI PRODUK FESYEN BUSANA
WANITA DENGAN GAYA ANDROGINI**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

DESIANA FABIOLA

62130005

Dalam ujian Tugas Akhir Program Studi Desain Produk

Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Desain Pada Tanggal **11 - 1 - 18**

Nama dosen

1. Dra. Konihrawati, S.Sn., M.A
(Dosen Pembimbing 1)
2. Drs. Purwanto, S.T., M.T
(Dosen Pembimbing 2)
3. R. Tosan Tri Putro, S.Sn., M.Sn
(Dosen Penguji 1)
4. Sekar Adita S.Sn., M.Sn
(Dosen Penguji 2)

Tanda Tangan

: 1. 

: 2. 

: 3. 


: 4. 

Yogyakarta, **11 Januari 2018**

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain,




Dr. -Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Wakil Dekan I Desain Produk,



Ir. Eddy Christianto, M.T., IAI.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir dengan judul :
PEMANFAATAN KAIN GONI MENJADI PRODUK FESYEN BUSANA
WANITA DENGAN GAYA ANDROGINI

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil Tugas Akhir ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 9 Januari 2018



DESIANA FABIOLA

62130005

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga, saya dapat melaksanakan dan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “*Pemanfaatan Kain Goni Menjadi Produk Fesyen Busana Wanita Dengan Gaya Androgini*”. Proses penyelesaian Tugas Akhir ini, banyak pihak yang telah ikut serta dan membantu, baik saat di lapangan maupun dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir. Maka, Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Keluarga yang telah mendukung penulis dalam hal moril dan materil serta mendoakan penulis dalam melaksanakan dan menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Sahabat Sadhu Tadakara Yanaputra, Kania Claresta, Dionisia Caesar dan Yohanes Julian yang telah banyak memberikan pengalaman, semangat dan dukungan serta membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir sehingga dapat selesai tepat waktu.
3. Dosen pembimbing I Ibu Dra. Konihrawati, S.Sn, M.A dan Dosen Pembimbing II Bapak Drs. Purwanto, S.T,M.T yang telah banyak membimbing, mengkritik, membantu dan berbagi di setiap proses Tugas Akhir ini sampai penyelesaian produk dan laporan ini.
4. Seluruh dosen Prodi Desain Produk yang telah membimbing, memberi materi desain dari awal semester hingga sampai tugas akhir.
5. Bapak Siswanto, Mbak Nova, Pak Tarman, Bu Sumi, Bu Sri dan Keluarga Laboratorium Anyaman di Balai Besar Kerajinan dan Batik yang telah membantu dalam proses pembuatan produk.
6. Teman teman Desain Produk 2013 dan Kepada setiap mitra yang telah membantu dalam proses produksi produk Tugas Akhir ini.

Saya menyadari bahwa selama pelaksanaan Tugas Akhir dan laporan Tugas Akhir ini terdapat kekurangan dan masih jauh dari kersempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian, sehingga suatu saat dapat memberikan yang lebih baik lagi.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan, baik dalam penyusunan laporan maupun yang pernah penulis lakukan pada saat pengerjaan Tugas Akhir ini. Saya berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat berguna dan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 9 Januari 2018

Desiana Fabiola

62130005

©UKDWN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	2
1.3 Pernyataan desain.....	2
1.4 Batasan masalah.....	3
1.5 Tujuan dan manfaat.....	3
1.6 Metode desain.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Serat alami.....	5
2.2 Serat goni	7
2.2.1 Rami.....	7
2.2.2 Jute.....	10
2.2.3 Rosella.....	10
2.3 Pengolahan Tanaman menjadi Serat Goni.....	11
2.4 Karakteristik Serat Goni.....	14
2.5 Pemanfaatan Serat Goni.....	15
2.6 <i>Eco-Design</i>	15
2.6.1 Pengertian <i>Eco-design</i>	15
2.6.2 <i>Sustainable Design</i>	17
2.7 Perlakuan Kain Goni.....	17
2.7.1 Teknik Penyamakan Kulit Nabati.....	17
2.7.2 Perendaman menggunakan <i>Hidrogen Peroksida</i> (H ₂ O ₂).....	19
2.7.3 Perendaman menggunakan <i>Natrium hidroksida</i> (NaOH).....	20
2.7.4 Perendaman menggunakan <i>Citrun Acid</i> / Asam nitrat.....	21
2.7.5 Teknik Pewarnaan Menggunakan zat pewarna alam.....	22
2.8 Fesyen.....	29
2.8.1 Pengertian Fesyen.....	29
2.8.2 Konsumen produk Fesyen	30
2.8.3 Perkembangan Fesyen.....	31
2.8.4 Gaya Androgini (<i>Androgyne</i>).....	39

BAB III KAJIAN PENGGUNA, PRODUK DAN LINGKUNGAN	
3.1 Diagram Alir.....	42
3.2 Klasifikasi uji coba bahan.....	43
3.2.1 Studi Lapangan.....	43
3.2.2 Variabel.....	44
3.3 Prosedur / Langkah Kerja.....	44
3.4 Hasil Analisa Penelitian Bahan	52
3.4.1 Eksperimen 1: Melenturkan Kain Goni.....	52
3.4.2 Eksperimen 2 : Memutihkan Kain Goni.....	53
3.4.3 Eksperimen 3 : Mengetahui Batas Kerusakan Kain Goni.....	55
3.4.4 Eksperimen 4 : Mewarnai Kain Goni.....	58
3.4.5 Eksperimen 5 : Menyamak Kain Goni (<i>Finishing</i>).....	59
3.5 Analisa Hasil Penelitian.....	62
3.5.1 Analisa Hasil Penelitian.....	62
3.5.2 Analisa Produk.....	62
3.6 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	64
BAB IV KONSEP DESAIN BARU DAN PENGEMBANGAN PRODUK	
1.1 <i>Positioning Product</i>	67
1.1.1 Demografi dan psikografi pengguna.....	67
1.1.2 <i>Branding</i>	67
1.2 Pohon Tujuan.....	68
1.3 Atribut Performa Produk	68
1.4 <i>Imageboard</i> dan <i>moodboard</i>	70
1.4.1 <i>ImageBoard</i>	70
1.4.2 <i>Moodboard</i>	71
1.5 Sketsa dan <i>Freeze Design</i>	72
1.6 <i>Blocking</i> dan <i>Zoning</i>	74
1.6.1 <i>Blocking</i>	74
1.6.2 <i>Zoning</i>	76
1.7 Proses pembuatan Produk.....	78
1.7.1 Modeling dan prototyping.....	78
1.7.2 Proses Kimia Kain Goni.....	80
1.7.3 Harga Pokok Produksi.....	85
1.7.4 Gambar Produk Akhir.....	88
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1 Klasifikasi Jenis Serat Alam.....	6
Gambar 2.2.1 Penampang Rami Membujur.....	8
Gambar 2.2.2 Penampang Rami Melintang.....	8
Gambar 2.2.3 Tanaman Rami Jute.....	9
Gambar 2.2.4 Tanaman Rami Jute.....	9
Gambar 2.2.5 Mechanical Properties dari Serat Rami	9
Gambar 2.2.1.1 Daun Jute.....	10
Gambar 2.2.1.2 Tanaman Jute.....	10
Gambar 2.2.2.1 Tanaman Rosella.....	11
Gambar 2.3.2 Proses Dekortikasi.....	11
Gambar 2.3.3 Proses <i>Degumming</i>	13
Gambar 2.3.4 Proses <i>Straightening</i>	13
Gambar 2.3.6 Proses <i>Bundle</i>	14
Gambar 2.7.1.1 Tanaman Akasia (<i>Acacia mangium Willd</i>).....	18
Gambar 2.7.8.1 Kayu Mahoni menghasilkan warna Orange.....	24
Gambar 2.7.8.2 Sabut Kelapa menghasilkan warna Coklat.....	24
Gambar 2.7.8.3 Kayu Tegeran menghasilkan warna Kuning.....	24
Gambar 2.7.8.4 Kayu Secang menghasilkan warna Merah.....	24
Gambar 2.7.8.5 Daun Nila Menghasilkan Warna biru.....	24
Gambar 2.7.8.6 Daun Mangga menghasilkan Warna hijau.....	24
Gambar 2.7.7.7 Tawas ($K(SO_4)_2$).....	26
Gambar 2.7.7.8 Kapur ($Ca(OH)_2$).....	26
Gambar 2.7.7.9 Tunjung ($FeSO_4$).....	27
Gambar 2.8.3.1 <i>Style Melindrosa</i>	32
Gambar 2.8.3.2 <i>Style Calca Comprida</i>	32
Gambar 2.8.3.3 <i>Style War and Working class (1940)</i>	32
Gambar 2.8.3.4 <i>Style New Look</i>	33
Gambar 2.8.3.5 <i>Style Pin Up</i>	33
Gambar 2.8.3.6 <i>Style Futurismo</i>	34

Gambar 2.8.3.7 <i>Style Camiseeta</i>	34
Gambar 2.8.3.8 <i>Style Hippie</i>	34
Gambar 2.8.3.9 <i>Style Disco</i>	35
Gambar 2.8.3.10 <i>Style Punk</i>	35
Gambar 2.8.3.11 <i>Style New Wave</i>	36
Gambar 2.8.3.12 <i>Maddona and Aerobic</i>	36
Gambar 2.8.3.13 <i>Yuppie Style</i>	36
Gambar 2.8.3.14 <i>Grunge Style</i>	37
Gambar 2.8.3.15 <i>Mix Up style</i>	37
Gambar 2.8.3.16 <i>New Millenia style</i>	37
Gambar 2.8.3.17 <i>Emo Style</i>	38
Gambar 2.8.3.18 <i>Indie style</i>	38
Gambar 2.8.3.19 <i>Hipster style</i>	38
Gambar 2.8.4.1 <i>Style Androgyne</i> (Androgini).....	40
Gambar 3.1.1 Diagram alir pengolahan serat goni.....	42
Gambar 3.2.1.1 Tali Goni yang dijual dipasar Beringharjo Yogyakarta.....	43
Gambar 3.2.1.2 Goni Lembaran dipasar Beringharjo Yogyakarta.....	43
Gambar 3.2.1.3 Karung Goni dipasar Beringharjo Yogyakarta.....	43
Gambar 3.3.1 Kaustik (NaOH).....	44
Gambar 3.3.1 Potongan Goni saat direbus menggunakan Kaustik	45
Gambar 3.3.2 Potongan Goni saat dijemur.....	45
Gambar 3.3.3 Cairan Hidrogen Peroksida (H ₂ O ₂).....	46
Gambar 3.3.4 Asam Sitrat atau Citrun(C ₆ H ₈ O ₇).....	47
Gambar 3.3.5 TRO (<i>Turkish Red Oil</i>).....	50
Gambar 3.3.7 Proses Pencelupan Goni ke Cairan Pewarna Alam.....	50
Gambar 3.3.8 Proses Pencelupan Goni kedalam Cairan <i>Indigofera</i>	51
Gambar 3.4.1.1 Hasil Goni menggunakan NaOH 10 gr waktu 15 menit.....	52
Gambar 3.4.1.2 Hasil Goni menggunakan NaOH 10 gr waktu 30 menit.....	52
Gambar 3.4.1.3 Hasil Goni menggunakan NaOH 20 gr waktu 15 menit.....	52
Gambar 3.4.1.4 Hasil Goni menggunakan NaOH 20 gr waktu 30 menit.....	52
Gambar 3.4.1.5 Hasil Goni menggunakan NaOH 30 gr waktu 15 menit.....	52

Gambar 3.4.1.6 Hasil Goni menggunakan NaOH 30 gr waktu 30 menit.....	52
Gambar 3.4.2.1 Hasil Perlakuan Proses Panas Serat Goni.....	53
Gambar 3.4.2.2 Hasil Perlakuan Proses Dingin Serat Goni.....	53
Gambar 3.4.2.3 Hasil Perlakuan menggunakan H ₂ O ₂ waktu 30 menit.....	54
Gambar 3.4.2.4 Hasil Perlakuan menggunakan H ₂ O ₂ waktu 60 menit.....	54
Gambar 3.4.2.5 Serat Goni di rendam Menggunakan Citrun Acid	54
Gambar 3.4.2.6 Serat Goni di rendam Menggunakan Citrun Acid dan cuka..	55
Gambar 3.4.3.1 Serat Goni di rebus menggunakan H ₂ O ₂	55
Gambar 3.4.3.2 Serat Goni di rebus menggunakan H ₂ O ₂	55
Gambar 3.4.3.3 Serat Goni di rebus menggunakan NaOH.....	56
Gambar 3.4.3.4 Serat Goni di rebus menggunakan NaOH	56
Gambar 3.4.3.5 Serat Goni di rebus menggunakan Citrun Acid.....	56
Gambar 3.4.3.6 Serat Goni di rebus menggunakan Citrun Acid	56
Gambar 3.4.3.7 Serat Goni di rebus menggunakan H ₂ O ₂	57
Gambar 3.4.3.8 Serat Goni di rebus menggunakan NaOH	57
Gambar 3.4.3.9 Serat Goni di rebus menggunakan H ₂ O ₂	57
Gambar 3.4.3.10 Serat Goni di rebus menggunakan NaOH	57
Gambar 3.4.3.11 Serat Goni di rebus menggunakan H ₂ O ₂	57
Gambar 3.4.3.12 Serat Goni di rebus menggunakan NaOH	57
Gambar 3.4.4.1 Hasil Pewarnaan menggunakan Pewarna Alami.....	58
Gambar 3.4.4.2 Hasil Pewarnaan menggunakan Pewarna Alami	58
Gambar 3.4.4.3 Hasil Pewarnaan menggunakan Pewarna Alami	58
Gambar 3.4.4.3 Hasil Pewarnaan menggunakan Pewarna Alami	58
Gambar 3.4.5.1 Serat Goni Natural disamak dengan <i>Tannin Mimosa</i>	59
Gambar 3.4.5.1 Serat Goni NaOH di samak dengan <i>Tannin Mimosa</i>	59
Gambar 3.4.5.3 Serat Goni H ₂ O ₂ di samak dengan <i>Tannin Mimosa</i>	60
Gambar 3.4.5.4 Serat Goni Citrun disamak dengan <i>Tannin Mimosa</i>	60
Gambar 3.4.5.5 Serat Goni Merah dan disamak	61
Gambar 3.4.5.6 Serat Goni Merah dan disamak	61
Gambar 3.4.5.7 Serat Goni Kuning dan disamak	61
Gambar 3.4.5.8 Serat Goni Kuning dan disamak.....	61

Gambar 3.5.2.1 produk Blindness Studio.....	62
Gambar 3.5.2.1 produk Coco Chanel.....	62
Gambar 3.5.2.3 produk Danjyo Hyoji.....	62
Gambar 2.6.1 Jaket wanita.....	64
Gambar 3.6.2 <i>Sweater</i> wanita.....	65
Gambar 3.6.3 Cardigan wanita.....	65
Gambar 3.6.4 Jas wanita.....	66
Gambar 3.6.5 Blazer wanita.....	66
Gambar 4.1.1 Nama Brand Produk.....	67
Gambar 4.2.1 Pohon Tujuan Produk Fesyen Serat Goni.....	68
Gambar 4.4.1 Image Board.....	70
Gambar 4.4.2 Mood Board.....	71
Gambar 4.5.1 Sketsa Awal Desain 1.....	72
Gambar 4.5.2 <i>Freeze Design</i> Desain 1.....	72
Gambar 4.5.3 Sketsa Awal Desain 2.....	72
Gambar 4.5.4 <i>Freeze Design</i> Desain 2.....	72
Gambar 4.5.5 Sketsa Awal Desain 3.....	73
Gambar 4.5.6 <i>Freeze Design</i> Desain 3.....	73
Gambar 4.5.7 Sketsa Awal Desain 4.....	73
Gambar 4.5.8 <i>Freeze Design</i> Desain 4.....	73
Gambar 4.5.9 Sketsa Awal Desain 5.....	74
Gambar 4.5.10 <i>Freeze Design</i> Desain 5.....	74
Gambar 4.6.1.1 <i>Blocking</i> Desain 1.....	74
Gambar 4.6.1.2 <i>Blocking</i> Desain 2.....	75
Gambar 4.6.1.3 <i>Blocking</i> Desain 3.....	75
Gambar 4.6.1.4 <i>Blocking</i> Desain 4.....	75
Gambar 4.6.1.5 <i>Blocking</i> Desain 5.....	75
Gambar 4.6.2.1 <i>Zoning</i> Desain 1.....	76
Gambar 4.6.2.2 <i>Zoning</i> Desain 2.....	76
Gambar 4.6.2.3 <i>Zoning</i> Desain 3.....	77
Gambar 4.6.2.4 <i>Zoning</i> Desain 4.....	77

Gambar 4.6.2.5 <i>Zoning</i> Desain 5.....	77
Gambar 4.7.1.1 Produk Fesyen Kain Goni Desain Joanne.....	78
Gambar 4.7.1.2 Produk Fesyen Kain Goni Desain Blair.....	78
Gambar 4.7.1.3 Produk Fesyen Kain Goni Desain Lindsey.....	78
Gambar 4.7.1.4 Produk Fesyen Kain Goni Desain Beverly.....	79
Gambar 4.7.1.5 Produk Fesyen Kain Goni Desain Pink.....	79
Gambar 4.7.2.1 Proses Perebusan Goni menggunakan NaOH.....	80
Gambar 4.7.2.2 Serat Goni saat dijemur.....	80
Gambar 4.7.2.3 Serat Goni saat direbus menggunakan H ₂ O ₂	81
Gambar 4.7.2.4 Serat Goni saat dijemur.....	81
Gambar 4.7.2.5 TRO (<i>Turkish Red Oil</i>).....	83
Gambar 4.7.2.6 Proses menggambar pola dikertas.....	84
Gambar 4.7.2.7 Proses memotong pola.....	84
Gambar 4.7.4.1 Gambar Produk Akhir Desain Joanne.....	88
Gambar 4.7.4.2 Gambar Produk Akhir Desain Blair.....	88
Gambar 4.7.4.3 Gambar Produk Akhir Desain Lindsey.....	89
Gambar 4.7.4.4 Gambar Produk Akhir Desain Beverly.....	89
Gambar 4.7.4.5 Gambar Produk Akhir Desain Pink.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.8.3 Perkembangan Fashion sejak tahun 900an.....	32
Tabel 3.2.1.1 Harga serat goni di pasar Beringharjo Yogyakarta.....	43
Tabel 3.3.1 Prosedur Penelitian.....	44
Tabel 3.4.1.1 Analisa Eksperimen melenturkan Kain Goni.....	52
Tabel 3.4.2.1 Analisa Eksperimen memutihkan Kain Goni.....	53
Tabel 3.4.2.2 Analisa Eksperimen memutihkan Kain Goni.....	54
Tabel 3.4.2.3 Analisa Eksperimen menggunakan <i>Citrun Acid</i>	54
Tabel 3.4.3.1 Analisa Eksperimen titik lebur Kain Goni.....	55
Tabel 3.4.3.2 Analisa Eksperimen titik lebur Kain Goni.....	57
Tabel 3.4.4.1 Analisa Eksperimen Pewarnaan Kain Goni.....	58
Tabel 3.4.5.1 Analisa Eksperimen Penyamakan Kain Goni.....	59
Tabel 3.4.5.1 Analisa Eksperimen Penyamakan Kain Goni.....	61
Tabel 3.5.2 Analisa produk fesyen Androgini yang ada dipasaran.....	62
Tabel 4.5.1 Sketsa dan Freeze Design produk.....	72
Tabel 4.6.2.1 <i>Zoning</i> Produk.....	76
Tabel 4.7.2.1 Proses Kimia Kain Goni.....	80
Tabel 4.7.2.2 Proses Pewarnaan Kain Goni.....	82
Tabel 4.7.2.3 Proses <i>Finishing</i> Menyamak Kain Goni	83
Tabel 4.7.2.4 Proses menjahit Kain goni menjadi busana.....	84
Tabel 4.7.3.1 Tabel harga pokok produksi desain 1.....	85
Tabel 4.7.3.2 Tabel harga pokok produksi desain 2.....	86
Tabel 4.7.3.3 Tabel harga pokok produksi desain 3.....	86
Tabel 4.7.3.4 Tabel harga pokok produksi desain 4.....	87
Tabel 4.7.3.5 Tabel harga pokok produksi desain 5.....	87

PEMANFAATAN KAIN GONI MENJADI PRODUK FESYEN BUSANA
WANITA DENGAN GAYA ANDROGINI

Oleh
Desaiana Fabiola
62130005

ABSTRAK

Keseluruhan kebutuhan manusia adalah berasal dari alam. Kita mengambil, mengolah, dan menggunakan semua yang disediakan alam. Dan saat ini diperlukan sebuah desain yang *sustainable*, yaitu desain yang memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsinya secara terus menerus serta untuk memenuhi kebutuhan generasi yang akan datang, dan juga sebagai bentuk kepedulian kita terhadap alam dan keseimbangan ekosistem. Menurut Thompson (1999) *ecodesign* umumnya meliputi aspek-aspek: mengelola atau melakukan manajemen bahan, memperkecil penggunaan bahan, mendaur ulang bahan, memperpanjang umur layanan produk dan mengatur pemanfaatan energi. Konsep *eco-design* memiliki pengaruh di banyak aspek dari desain dan dalam pemilihan bahan sampai penyelesaian pembuangan. Sebagai Negara yang memiliki iklim tropis, Indonesia banyak menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang mengandung serat yang bisa dibuat menjadi bahan baku produk. Salah satunya adalah tanaman rami yang dapat menghasilkan serat goni. Serat goni digolongkan sebagai komoditas serat *zero waste* (Artinya, limbah hasil olahan yang berupa serat dapat diolah menjadi berbagai produk alternative). Tidak hanya itu, seluruh bagian tanaman rami bisa dijadikan produk dengan nilai ekonomi tinggi. Tetapi selama ini di Indonesia pemanfaatan serat goni baru sebatas sebagai pakan ternak atau pembungkus buah, sayuran, dan beras. Hal ini membuat serat goni menjadi kurang bernilai dan tidak memiliki nilai jual. Konsep *eco-design* ini telah diterapkan pada penelitian material serat goni dengan mengolah serat goni dengan menggunakan proses kimia, teknik penyamakan kulit dan teknik pewarnaan. Berdasarkan penelitian, serat goni dapat diaplikasikan ke beberapa alternatif desain yaitu produk fesyen wanita yang dapat dikombinasikan ke beberapa desain dengan menambahkan material lain. Dan bertujuan untuk meningkatkan nilai jual serat goni setelah diolah menjadi produk fesyen.

Kata kunci : *Serat goni, Produk Fesyen, Eco Design*

APPLICATION OF JUTE INTO A WOMAN FASHION PRODUCTS IN ANDROGYNE STYLE

By
Desiana Fabiola
62130005

ABSTRACT

Human needs are derived from nature. We take, process and use that provided by nature. Currently required a sustainable design that is a design that has ability to perform the functions continuously and fill future needs and as our concern for nature and ecosystem balance. According to Thompson (1999), eco design generally include aspects materials management, minimize materials use, recycle materials, extend product service and manage energy utilization. The concept of eco design has an influence in design aspect and materials selection to waste disposal. As a tropical country, Indonesia produces a lot of plants that can produce natural fibers which can be made into product materials. One of them is a hemp plant that can produce jute fibers. Jute fibers is classified as a zero waste fiber commodity (zero waste meaning that processed waste can be processed into alternative products). Not only that, all parts of hemp plants can be a products with high economic value. But in Indonesia the use of jute fiber only as animal feed and wrapping vegetables, fruit and rice. This make jute fibers become less valuable and has no selling value. Eco design's concept has been applied to material research of jute fiber by processing jute fiber using chemical processes, leather tanning techniques and coloring techniques. Based on research, jute fiber can be applied to several design alternatives as women's fashion products which can be combined into several designs by adding other materials. And aims to increase the selling value of jute fiber after being processed into a fashion product.

Keywords : *Jute, Eco Design, Fashion Product*

PEMANFAATAN KAIN GONI MENJADI PRODUK FESYEN BUSANA
WANITA DENGAN GAYA ANDROGINI

Oleh
Desaiana Fabiola
62130005

ABSTRAK

Keseluruhan kebutuhan manusia adalah berasal dari alam. Kita mengambil, mengolah, dan menggunakan semua yang disediakan alam. Dan saat ini diperlukan sebuah desain yang *sustainable*, yaitu desain yang memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsinya secara terus menerus serta untuk memenuhi kebutuhan generasi yang akan datang, dan juga sebagai bentuk kepedulian kita terhadap alam dan keseimbangan ekosistem. Menurut Thompson (1999) *ecodesign* umumnya meliputi aspek-aspek: mengelola atau melakukan manajemen bahan, memperkecil penggunaan bahan, mendaur ulang bahan, memperpanjang umur layanan produk dan mengatur pemanfaatan energi. Konsep *eco-design* memiliki pengaruh di banyak aspek dari desain dan dalam pemilihan bahan sampai penyelesaian pembuangan. Sebagai Negara yang memiliki iklim tropis, Indonesia banyak menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang mengandung serat yang bisa dibuat menjadi bahan baku produk. Salah satunya adalah tanaman rami yang dapat menghasilkan serat goni. Serat goni digolongkan sebagai komoditas serat *zero waste* (Artinya, limbah hasil olahan yang berupa serat dapat diolah menjadi berbagai produk alternative). Tidak hanya itu, seluruh bagian tanaman rami bisa dijadikan produk dengan nilai ekonomi tinggi. Tetapi selama ini di Indonesia pemanfaatan serat goni baru sebatas sebagai pakan ternak atau pembungkus buah, sayuran, dan beras. Hal ini membuat serat goni menjadi kurang bernilai dan tidak memiliki nilai jual. Konsep *eco-design* ini telah diterapkan pada penelitian material serat goni dengan mengolah serat goni dengan menggunakan proses kimia, teknik penyamakan kulit dan teknik pewarnaan. Berdasarkan penelitian, serat goni dapat diaplikasikan ke beberapa alternatif desain yaitu produk fesyen wanita yang dapat dikombinasikan ke beberapa desain dengan menambahkan material lain. Dan bertujuan untuk meningkatkan nilai jual serat goni setelah diolah menjadi produk fesyen.

Kata kunci : *Serat goni, Produk Fesyen, Eco Design*

APPLICATION OF JUTE INTO A WOMAN FASHION PRODUCTS IN ANDROGYNE STYLE

By
Desiana Fabiola
62130005

ABSTRACT

Human needs are derived from nature. We take, process and use that provided by nature. Currently required a sustainable design that is a design that has ability to perform the functions continuously and fill future needs and as our concern for nature and ecosystem balance. According to Thompson (1999), eco design generally include aspects materials management, minimize materials use, recycle materials, extend product service and manage energy utilization. The concept of eco design has an influence in design aspect and materials selection to waste disposal. As a tropical country, Indonesia produces a lot of plants that can produce natural fibers which can be made into product materials. One of them is a hemp plant that can produce jute fibers. Jute fibers is classified as a zero waste fiber commodity (zero waste meaning that processed waste can be processed into alternative products). Not only that, all parts of hemp plants can be a products with high economic value. But in Indonesia the use of jute fiber only as animal feed and wrapping vegetables, fruit and rice. This make jute fibers become less valuable and has no selling value. Eco design's concept has been applied to material research of jute fiber by processing jute fiber using chemical processes, leather tanning techniques and coloring techniques. Based on research, jute fiber can be applied to several design alternatives as women's fashion products which can be combined into several designs by adding other materials. And aims to increase the selling value of jute fiber after being processed into a fashion product.

Keywords : *Jute, Eco Design, Fashion Product*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara beriklim tropis sehingga banyak wilayah di Indonesia yang menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang mengandung serat yang bisa dibuat menjadi bahan baku produk. Salah satunya adalah tanaman rami jute dan rosella yang dapat menghasilkan serat goni. Di Indonesia terdapat berbagai daerah penghasil rami seperti Wonosobo, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim, Lampung, Jawa Barat, Tanggamus, Toba Samosir, Jawa Barat. Sampai saat ini pemanfaatan serat goni belum dilakukan dengan optimal dan tidak memiliki nilai jual, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi serat di Indonesia.

Konsep *eco material* ini dilatarbelakangi oleh pengaruh proses produksi, pemakaian dan pasca pemakaian material terhadap lingkungan. Selama kurun waktu tertentu siklus produksi, pemakaian dan pembuangan material hanya mempertimbangkan aspek performa saja. Dalam penelitian serat goni dengan konsep *eco material* ditekankan pada teknik pengolahan yang tidak berbahaya bagi lingkungan mendukung konsep *eco material*. Dengan adanya material serat goni ini dapat menjadi pertimbangan lingkungan dengan tujuan meminimalisir pengaruh negatif siklus material terhadap lingkungan dan juga agar siklus material tersebut mampu bersimbiosis dengan lingkungan.

Proses yang dilakukan untuk mengolah serat goni menjadi produk fesyen busana adalah proses kimia dengan menggunakan *Hidrogen Peroksida* (H_2O_2), *Natrium hidroksida* (NaOH) dan *Asam sitrat* atau *citrun acid* ($C_6H_8O_7$). Selain itu proses *finishing* dilakukan dengan penyamakan kulit nabati menggunakan *tannin mimosa* untuk membuat permukaan goni menjadi halus dan licin sehingga meminimalisir serabut – serabut yang ada diserat goni. Semua proses yang dilakukan meminimalisir penggunaan zat – zat yang dapat mencemari lingkungan untuk mengangkat konsep *eco material*.

Sejak jaman dahulu busana sudah dikenal oleh manusia. Pakaian atau busana merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain kebutuhan pangan dan papan. Pakaian berfungsi untuk melindungi dan menutupi tubuh. Seiring dengan perkembangan jaman fungsi pakaian menjadi semakin beragam. Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai alat pelindung tubuh manusia, tetapi juga sebagai alat untuk menambah kepercayaan diri bagi pemakainya dan dapat menjadi menjadi alat ukur untuk menilai apakah seseorang modis, *fashionable*, dan menunjukkan tingkat sosial pemakainya. Hingga saat ini pakaian telah menjadi barang yang komoditas yang cukup tinggi.

Pengaplikasian olahan material serat goni sebagai material fesyen busana bergaya Androgini (*Androgyne*) mampu mencapai kebutuhan sandang dan juga aspek *fashionable* yang dibutuhkan dalam dunia fesyen. Istilah androgini berasal dari bahasa Yunani kuno, *Andro* berarti laki-laki dan *Gyne* berarti perempuan. Androgini merupakan kombinasi karakteristik antara maskulin dan feminin. Setelah terciptanya produk ini diharapkan nilai serat goni yang tadinya hanya sebatas karung pembungkus menjadi lebih bernilai setelah diaplikasikan ke produk fesyen yang ramah lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana pengembangan desain untuk serat goni menjadi produk fesyen dengan gaya Androgini (*Androgyne*)?
- Bagaimana teknik pengolahan bahan serat goni supaya dapat diaplikasikan menjadi produk fesyen ?

1.3 Pernyataan Desain

Memanfaatkan material serat goni menjadi produk fesyen busana dengan menerapkan gaya Androgini menggunakan teknik olah kimia serta penyamakan kulit nabati sebagai *Finishing* yang bertujuan untuk meningkatkan nilai jual serat goni yang ramah lingkungan.

1.4 Batasan Masalah

- Berdasarkan hasil penelitian Serat Goni masih bersifat mendasar dan dapat terus dikembangkan.
- Serat goni yang digunakan adalah serat goni yang sudah berupa lembaran dengan lebar 1 meter.
- Teknik yang digunakan untuk mengolah serat goni menjadi produk fesyen ini adalah proses kimia dengan menggunakan *Hidrogen Peroksida* (H_2O_2), *Natrium hidroksida* (NaOH) dan Asam sitrat atau *citrun acid* ($C_6H_8O_7$).
- Proses *finishing* penyamakan kulit nabati menggunakan *tannin mimosa* (ekstrak kulit kayu akasia)

1.5 Tujuan dan Manfaat

Tujuan

- Mengembangkan desain dari potensi serat goni menjadi produk fesyen busana wanita.
- Mengembangkan serat goni sebagai inovasi material fesyen yang ramah lingkungan.

Manfaat

- Meningkatkan nilai jual serat goni dipasar indonesia dan internasional.
- Memperkenalkan material serat goni ke industri kreatif Indonesia sebagai bahan alternatif pengganti serat sintetis yang ramah lingkungan.

1.6 Metode Desain

Metode desain mengadopsi metode *form follows material*. Pengembangan metode ini berasal dari *form follows function* yang digagas oleh Louis Sullivan, dalam metode ini dijelaskan bentuk produk yang baik adalah produk yang dapat memenuhi fungsinya. Penerapan metode desain ini dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Pengumpulan data lapangan

Dengan wawancara dengan Narasumber penyamakan kulit nabati, serta penjual serat goni untuk mengetahui keadaan dan potensi nilai jual goni dipasaran.

2. Analisa (Studi Material dan Teknik Pengolahan)

Tahap ini bertujuan untuk mencari ide pengaplikasian material serat goni dalam desain produk sesuai karakteristik materialnya. Eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik penyamakan kulit nabati menggunakan *tannin mimosa* untuk menghaluskan permukaan serat goni menggunakan, mewarnai serat goni dengan pewarna alami untuk mengangkat sisi eco material, serta proses kimia untuk menghaluskan dan melenturkan serat goni. Proses kimia yang digunakan untuk mengolah serat goni menjadi produk fesyen ini adalah dengan menggunakan *Hidrogen Peroksida* (H_2O_2), *Natrium hidroksida* (NaOH) dan Asam sitrat atau *citrun acid* ($C_6H_8O_7$).

3. Evaluasi (Uji Coba)

Terdapat dua pengujian, yaitu pengujian tekstur dan kekuatan serat goni melalui proses pencucian serat goni yang sudah diolah saat sudah menjadi produk fesyen. Tahap menguji coba desain produk fesyen daerah kepada user dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai potensi pasar dari segi nilai fungsional misalnya kegunaan dan kenyamanan produk.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan proses pembuatan produk fesyen busana dengan menggunakan material serat goni merupakan suatu inovasi baru dari segi desain produk dan fesyen desain. Penelitian ini mengoptimalkan karakter serat goni sehingga dapat menjadi produk yang lebih menarik dan lebih bernilai. Serat goni diaplikasikan menjadi produk fesyen dengan beberapa kombinasi material tambahan seperti kain *drill*, kain *furing*, kain kaca dan kain *crepe* untuk menambah nilai estetis produk fesyen busana ini.

Proses dalam pengolahan material serat goni ini ada beberapa seperti proses kimia menggunakan Kaustik (NaOH) untuk melenturkan serat goni dan menggunakan *Hidrogen Peroksida* (H_2O_2) untuk memutihkan serat goni. Proses pewarnaan serat goni menggunakan pewarna alami merah menggunakan batang kayu secang, serta proses *finishing* serat goni dengan cara penyamakan kulit nabati menggunakan *tannin mimosa*. Melalui proses pengolahan serat goni ini menjadi produk fesyen ini diharapkan mampu memperkenalkan inovasi produk dan menjangkau pasar menengah ke atas untuk meningkatkan nilai komersial material serat goni.

5.2 Saran

- Penelitian dapat dilanjutkan untuk mengeksplor teknik lebih dalam misalnya teknik pewarnaan *shibori* atau melakukan gradasi warna pada serat goni.
- Kombinasi bahan bisa dikembangkan misalnya kombinasi serat goni dengan kulit ataupun serat alam lainnya.
- Selain produk fesyen busana, serat goni dapat diolah menjadi produk fesyen lainnya misalnya : tas, sepatu dan topi.

DAFTAR REFERENSI

- Balai Pemantauan Pemanfaatan Hutan Produksi. (2012), *Potensi Pemanfaatan Rotan Di Provinsi Aceh*. BPPHP WIL I. Banda Aceh
- Brelid, H, (1998), *TCF Bleaching of Soft wood Kraft Pulp*, Dissertation, Chalmers University of Technology Gotenberg, Sweden.
- Budiono. (2012), *Konsepsi Eco-Design Produk Berbahan Kayu*. ITS. Surabaya
- Elib UNIKOM (2016, 10 oktober), *Kerajinan Serat Alam Ramah Lingkungan*. Diperoleh 10 oktober 2016, dari http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/530/jbptunikompp-gdl-veramaulid-26487-2-unikom_v-i.pdf
- Eprints UNDIP (2016, 10 oktober 2016), *Serat Alam*. Diperoleh 10 oktober 2016, dari Http://eprints.undip.ac.id/45387/3/BAB_II_Tinjauan_Pustaka.pdf
- Ferlina, Ina Nur. (2011), *Penerapan Hasil Belajar Pengetahuan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Januminro, CFM. (2000), *Rotan Indonesia Potensi Budidaya Pemungutan Pengolahan Standar Mutu dan Prospek Pengusahaan*. Kanisius.Yogyakarta.
- Mien Aminah Musaddad. Hj. (2007), *Agribisnis Tanaman RAMI*. Jakarta.
- Morbidomi, Alessandro. (2012), *The EcoDesign Issue: Proposal for approach, methodology and tools Proposal for a new approach, methodology and tools*. Università Politecnica delle Marche.
- Polyvore (2016, 10 oktober). *Pusat fashion kontemporer yogyakarta* . Diperoleh 10 oktober 2016, dari <http://e-journal.uajy.ac.id/1651/3/2TA12489.pdf>

- Rusdiyantoro., Nurcahyanie, Yunia Dwie. (2014). *Penerapan Metodologi Eco-Design yang digunakan untuk Pengembangan Produk Furniture Berbasis Logam Secara Berkelanjutan.*
- Santoso, Linawati. (2012), *Perencanaan Desain Kemasan dengan Konsep Eco-Design.* Universitas Kristen Petra. Surabaya
- Wimmer,W., Zust, R., Ch.Strasser. (2002), *The Application of the Eco-Design PILOT and Methodical support for the implementation of Eco-Design in Product.* Internasional Design Conference: Dubrovnik.

©UKPDW